

## Strategi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Minat Masyarakat

Miftachul Choir<sup>1</sup>, Gatot Sujono<sup>2</sup>, Mauhibur Rokhman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto

Email: [pakchoir033@gmail.com](mailto:pakchoir033@gmail.com)

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat di MI Darussalam serta langkah-langkah strategis madrasah dalam menumbuhkan minat masyarakat di MI Darussalam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, dimana sampel penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, guru, wali murid, dan masyarakat sekitar. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan analisis SWOT mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat di MI Darussalam. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal yang terdiri dari kelemahan dan kekuatan dan faktor eksternal yang terdiri dari ancaman dan peluang. Setelah menganalisis faktor-faktor tersebut diperoleh langkah-langkah strategis yaitu: 1) Melakukan perbaikan internal tata kelola lembaga dan sumber daya manusia serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat. 2) Melakukan inovasi program kegiatan yang berorientasi peningkatan potensi dan prestasi siswa serta mengikutkan siswa dalam kompetisi lomba antar sekolah. 3) Melakukan inovasi pembiayaan dengan menjalin kerjasama dengan sponsor, memanfaatkan koperasi madrasah, serta menjalin hubungan yang baik dengan wali murid melalui komite madrasah. 4) Mempercepat pembangunan sarana gedung yang terpisah dengan unit lain.*

**Keywords:** Staregi Lembaga, Analisis Swot, Madrasah Ibtidaiyah, Minat Masyarakat.

### Abstract

*The purpose of this study was to analyze the factors that influence public interest in MI Darussalam as well as the strategic steps of madrasahs in fostering public interest in MI Darussalam. This type of research is descriptive qualitative research. This study used purposive sampling, where the sample of this study consisted of the head of the madrasa, teachers, guardians of students, and the surrounding community.*

*Researchers used data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The result of this research is that the researcher uses SWOT analysis to find out the factors that influence public interest in MI Darussalam. These factors consist of internal factors consisting of weaknesses and strengths and external factors consisting of threats and opportunities. After analyzing these factors, strategic steps were obtained, namely: 1) Performing internal improvements in institutional governance and human resources as well as improving the quality of services to the community. 2) Innovating activity programs that are oriented towards increasing student potential and achievement and involving students in inter-school competitions. 3) Conducting financing innovations by collaborating with sponsors, utilizing madrasah cooperatives, and establishing good relationships with student guardians through the madrasa committee. 4) Accelerate the construction of separate building facilities from other units.*

**Keywords:** Institutional Strategy, Swot Analysis, Madrasah Ibtidaiyah, Community Interests

## A. Pendahuluan

Madrasah dapat diartikan sebagai tempat belajar dalam bahasa Arab. Melihat perkembangan sejarahnya madrasah semakin berkembang menyesuaikan perkembangan zaman. Kurikulum madrasah tahun 80-an dan 90-an dulu hanya mengajarkan pelajaran yang berbasis agama seperti Al-qur'an Hadist, fiqih, akidah akhlak, dan kitab-kitab salaf yang diajarkan di pesantren. Namun di era saat ini madrasah juga memuat kurikulum pelajaran umum yang mengacu pada peraturan Kementerian Pendidikan maupun Kementerian Agama <sup>1</sup>.

Pengamatan awal peneliti dilokasi penelitian Desa Sidodadi. Menurut keterangan sejumlah orang dilokasi penelitian tersebut pada kondisi sebelum tahun milenial tahun 2000 mayoritas orang tua pada saat itu lebih

---

<sup>1</sup> Mohammad Kosim, "Madrasah Di Indonesia (Pertumbuhan Dan Perkembangan)," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2007), accessed April 14, 2017, <http://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/209>; Ismail Suardi Wekke and Ridha Windi Astuti, "Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi Di Wilayah Minoritas Muslim," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (June 23, 2017): 33–39, accessed February 16, 2020, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/1736>.

suka anaknya belajar di madrasah daripada di sekolah negeri. Pada saat itu pula mereka menuturkan sekolah negeri sampai mencari-cari murid karena sangat sedikit sekali peminatnya. Melihat kondisi saat ini bukan hanya di daerah peneliti disejumlah daerah madrasah dirasa sulit bersaing dengan sekolah negeri milik pemerintah. Asumsi tersebut tentunya tidak terjadi disemua daerah. Hal ini dapat dilihat dengan peminat sekolah negeri yang lebih banyak. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya proses manajemen madrasah.

Manajemen madrasah adalah sebuah proses kompleks yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, mengendalikan serta mengawasi, yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan yang telah ditentukan madrasah<sup>2</sup>. Fungsi merencanakan adalah menentukan kerangka tindakan atau tujuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Fungsi mengorganisasi meliputi proses penentuan fungsi, struktur dan hubungan. Fungsi yang berupa tugas-tugas dibagi menjadi fungsi garis, staf dan fungsional<sup>3</sup>. Fungsi pimpinan dalam hal ini adalah bagaimana kepala madrasah mengarahkan serta mempengaruhi bawahannya, sehingga bawahannya mampu menjalankan tugas yang telah ditentukan dengan membentuk suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama. Fungsi mengawasi adalah menentukan standar, supervisi, serta mengukur ketercapaian hasil pelaksanaan suatu kegiatan dan meyakinkan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup> Ratna Dewi and Jetro Limbong, "Manajemen Pendidikan Diniyah Formal," *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 0 (December 30, 2018): 23–29, accessed March 28, 2020, <http://madrasa.id/index.php/madrasa/article/view/51>; Ahmad Tajudin and Andika Aprilianto, "Strategi Kepala Madrasah..Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (September 25, 2020): 101–110, accessed April 21, 2021, <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/34>.

<sup>3</sup> Heriyono Heriyono et al., "Gaya Kepemimpinan Prof. Dr. Kh. Asep Saifuddin Chalim Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Di Pesantren," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (August 3, 2021): 21–30, accessed August 4, 2021, <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/64>; Ahmat Nurulloh et al., "THE ROLE OF THE HEAD OF MADRASAH'S POLICY IN IMPROVING TEACHER PROFESSIONALISM," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 3 (November 28, 2020): 334–346, accessed January 5, 2021, <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/963>.

<sup>4</sup> Mohamad Iwan Fitriani and Mohammad Viktor Farid Hakim, "Principal Leadership Patterns in Collaborating With School Committee," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (May 21, 2021): 194–205, accessed June 16, 2021, <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/1384>; Rony, "Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik: The Urgency of

Manajemen madrasah terdiri dari manajemen kurikulum, manajemen pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana, serta manajemen hubungan masyarakat. Manajemen dan tata kelola madrasah yang baik diharapkan akan menumbuhkan minat masyarakat terhadap madrasah <sup>5</sup>.

Minat berarti ketertarikan atau perasaan senang terhadap suatu hal. Minat masyarakat terhadap madrasah berarti ketertarikan dan rasa senang masyarakat terhadap madrasah. Ketertarikan masyarakat dapat dibuktikan dengan adanya sebuah kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Kepercayaan akan diwujudkan dengan menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut. Apalagi untuk jenjang sekolah dasar peranan orang tua untuk memilih sekolah bagi anaknya sangat menentukan.

Minat pada dasarnya berawal dari penglihatan atau pengamatan seseorang terhadap sesuatu <sup>6</sup>. Misalkan saja ada pakaian bagus tentunya banyak orang yang berminat dan ingin memilikinya. Madrasah juga begitu, apabila ingin diminati tentunya harus baik menurut pengamatan masyarakat. Madrasah yang diminati tentunya memiliki keunggulan dimata masyarakat baik dari segi lokasi, biaya yang terjangkau, sarana prasarana yang memadai, serta program kegiatan unggulan yang dimiliki madrasah. Hal tersebut tentunya berasal dari manajemen madrasah yang baik <sup>7</sup>.

Upaya menumbuhkan minat masyarakat terhadap madrasah memerlukan strategi yang baik dan diberlakukan secara efisien. Strategi adalah sebuah cara yang berhubungan dengan pelaksanaan suatu ide, merencanakan, dan pelaksanaan suatu kegiatan dalam jangka waktu.

---

School Organizational Culture Management Against Character Building Students,” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (February 10, 2021): 98–121, accessed April 21, 2021, <https://pasca.jurnalkhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/26>.

<sup>5</sup> Abdul Malik Karim Amrullah, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah,” *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 2 (November 23, 2012), accessed August 5, 2018, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/2183>; Ahmad Sofan Ansor, “Manajemen Pendidikan Islam Tentang Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Quran Cipondoh Tangerang,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 06 (2017).

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, 18th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013); Purwanto Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, 27th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

<sup>7</sup> Muhammad Butt and Muhammad Khalid, “The Role of Madrasa Education in Inter-Cultural and Cross-Cultural Exchange” 39 (January 2, 2019): 61–74; Poetri Leharia Pakpahan and Umi Habibah, “Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student’s Religious Character,” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (January 10, 2021): 1–20, accessed April 21, 2021, <https://pasca.jurnalkhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/19>.

Strategi didalamnya memuat komponen seperti rencana, metode, alat, pelaksana, serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi sebuah strategi membutuhkan waktu tertentu yang bergantung pada target dan tingkat kesulitan sebuah kegiatan. Strategi yang tepat diharapkan akan mampu memaksimalkan peluang keberhasilan dan meminimalkan kegagalan, dalam menumbuhkan minat masyarakat terhadap madrasah<sup>8</sup>.

Peneliti dalam melakukan penelitiannya mengambil lokasi di MI Darussalam Taman Sidoarjo madrasah ibtidaiyah yang terakreditasi A dengan pendidik mayoritas lulusan perguruan tinggi negeri. Lokasi penelitian ini berada di kawasan masyarakat perkotaan yang padat penduduk dan berada di lingkungan masyarakat yang religius.

Penelitian mengkaji tentang minat masyarakat terhadap madrasah dalam penelitian ini MI Darussalam yang dalam beberapa tahun terakhir ini cenderung menurun. Dikatakan menurun karena jika melihat perbandingan dari jumlah rombongan belajar 10 tahun yang lalu setiap kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 terdiri dari dua rombongan belajar dimana setiap rombelnya berisikan jumlah siswa gemuk antara 30 sampai 40 siswa dibandingkan sekarang yang hanya satu rombongan belajar setiap kelasnya dengan jumlah siswa kecil antara 19 sampai 28 siswa saja.

Berdasarkan survei awal dilokasi penelitian. Peneliti juga menemukan fakta bahwa saat ini masyarakat sekitar MI Darussalam banyak yang tidak menyekolahkan anaknya di MI tersebut. Pada fakta temuan awal juga diketahui bahwa semua pendidik dan tenaga kependidikan di MI Darussalam adalah warga atau penduduk lokal desa tempat MI Darussalam berada yaitu desa Sidodadi. Seharusnya masyarakat lebih kenal terhadap para pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MI Darussalam tersebut karena tetangga mereka sendiri. Diketahui pula bahwa sebagian pendidik di MI Darussalam adalah tokoh masyarakat. Sebagian pendidik tersebut adalah putra dan putri kyai yang sangat dihormati masyarakat yang juga menjabat secara struktural di lembaga keagamaan tingkat ranting desa. Seharusnya dengan figur tokoh masyarakat yang menjadi pendidik di MI Darussalam akan menambah kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti MI Darussalam merupakan lembaga pendidikan yang bernaifaskan Islam satu-satunya di desa Sidodadi

---

<sup>8</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, Cetakan kesatu. (Bandung: Refika Aditama, 2014); Supratiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

untuk tingkat sekolah dasar. Kultur masyarakat di desa tersebut sangat religius hal ini dapat peneliti ketahui dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang sangat banyak di desa tersebut seperti jam'iyah yasin tahlil yang selalu rutin diadakan tiap minggu, bahkan untuk perempuan tiga kali dalam seminggu, kegiatan pengajian rutin di masjid dan musholla, serta Taman Pendidikan Al-Qur'an dan madrasah diniyah yang banyak jumlahnya. Seharusnya dengan budaya masyarakat yang religius MI Darussalam lebih diminati masyarakat daripada sekolah dasar negeri di desa tersebut.

MI Darussalam bernaung di Yayasan Pendidikan Darussalam dari segi sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran sudah memenuhi standar Badan Standar Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah (BAN-SM) hal tersebut dibuktikan dengan Akreditasi A yang didapatkan pada tahun 2018. Dalam menunjang pembelajaran jarak jauh sarana seperti laboratorium komputer dan jaringan internet yang memadai juga sudah tersedia. Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada lokus penelitian. Peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut di lokasi penelitian. Peneliti akan berupaya menyajikan solusi atau pemecahan masalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti,

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena menurut peneliti permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian merupakan kasus yang unik sehingga perlu dilakukan investigasi secara mendalam. Metode penelitian kualitatif dipilih karena dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti bermaksud memahami permasalahan secara mendalam tentang peristiwa yang dialami oleh objek penelitian<sup>9</sup>.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di MI Darussalam yang beralamat di jalan Sambirono Wetan RT 08 RW 02 desa Sidodadi kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo. Peneliti memilih melakukan penelitian di MI Darussalam karena menurut peneliti terdapat permasalahan yang terjadi di MI Darussalam yaitu menurunnya minat masyarakat terhadap MI Darussalam. Peneliti merasa permasalahan tersebut layak untuk dijadikan topik penelitian.

---

<sup>9</sup> Moloeng Lexy J, *Metodologi penelitian Kualitatif*, 29th ed. (Bandung: Rosdakarya, 2011); Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, 14th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kepala madrasah sebagai sumber data terkait gambaran umum sekolah, keadaan sekolah, program kegiatan sekolah, kendala yang dihadapi dalam mengelola sekolah, serta strategi pemasaran sekolah. Guru sebagai sumber data tentang program kegiatan sekolah, Wali murid sebagai sumber data terkait tentang kepercayaan wali murid terhadap terhadap madrasah, serta pendapat terkait pelayanan di MI Darussalam. Masyarakat sekitar sebagai sumber data terkait pandangan, penilaian, dan minat terhadap MI Darussalam.

Tehnik memperoleh data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data mengikuti model yaitu: Reduksi data: setelah wawancara dengan informan data dilakukan reduksi agar data yang kurang relevan tersaring dengan baik. Penyajian data dan penarikan kesimpulan terhadap hasil yang dilakukan.

### **C. Pembahasan**

Peneliti setelah mengumpulkan dan mereduksi data terkait konteks permasalahan yang ada selanjutnya peneliti melakukan analisis untuk memberikan jawaban atas konteks permasalahan tersebut. Data yang diperoleh peneliti selanjutnya akan di lakukan analisa dengan metode analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu analisa keadaan yang melihat dari empat sudut pandang, yaitu: strength (kekuatan) menganalisis keunggulan/kekuatan sumber daya yang ada, weakness (kelemahan) menganalisis keterbatasan sumber daya yang ada yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan, opportunity (peluang) menganalisis situasi-situasi utama yang menguntungkan bagi organisasi/lembaga pendidikan, dan threat (tantangan) menganalisis situasi-situasi utama yang tidak menguntungkan bagi situasi pendidikan. Analisis SWOT juga merupakan suatu metode analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal organisasi. Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Peneliti akan melakukan analisis internal dan eksternal terkait konteks permasalahan yang ada di MI Darussalam berdasarkan data yang sudah diperoleh peneliti.

#### **Analisis Faktor Internal**

Faktor internal dalam analisis SWOT berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan. Dalam hal ini adalah kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) yang terdapat pada lembaga MI Darussalam. Kekuatan

merupakan hal-hal baik sumber daya maupun program kegiatan yang baik yang dapat menimbulkan tumbuhnya minat masyarakat terhadap MI Darussalam. Sedangkan kelemahan merupakan hal-hal yang dapat menurunkan minat masyarakat terhadap MI Darussalam.

Menurut analisis peneliti baik kekuatan dan kelemahan yang ada di MI Darussalam akan berpengaruh terhadap tumbuh dan turunnya minat masyarakat. Minat merupakan suatu rasa yang timbul akibat dari adanya ketertarikan. Ketertarikan dapat berawal dari melihat, mendengar, atau sebuah pengalaman yang pernah dialami. Madrasah yang diminati berarti madrasah tersebut harus terlihat dan terdengar dalam artian madrasah harus memiliki pencitraan yang baik dimasyarakat. Berita terkait keberadaan serta program kegiatan madrasah yang beredar dimasyarakat harus berita yang bernilai positif. Masyarakat juga akan berminat apabila memang benar-benar memiliki kebutuhan terhadap madrasah. Kebutuhan akan pendidikan agama masih menjadi dasar masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah. Merupakan sebuah peluang tersendiri bagi madrasah memiliki keunggulan dalam hal program pendidikan agama tinggal menambah keunggulan diprogram kegiatan yang lain.

Konteks permasalahan menurunnya minat masyarakat di MI Darussalam. Melihat statistik jumlah siswa dari tiga tahun terakhir menunjukkan mulai ada peningkatan jumlah siswa. Berarti sudah ada perbaikan dari MI Darussalam dalam upaya menumbuhkan minat masyarakat namun tidak terlalu signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menurunnya minat masyarakat terhadap MI Darussalam disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

Terjadinya permasalahan internal pada personil-personil yang ada di MI Darussalam yang kemudian menimbulkan seringnya terjadi pergantian pimpinan sehingga berdampak kepada lembaga yang minim program kegiatan dan inovasi. Dalam hal pencitraan atau tampilan luar MI Darussalam sudah dipandang negatif oleh masyarakat. Masyarakat dan wali murid banyak yang memperlmasalahkan lokasi gedung MI Darussalam yang masih menjadi satu dengan unit MTs dan SMK. Personil atau sebagian pendidik di MI Darussalam dinilai oleh wali murid kurang profesional. Program kegiatan yang sering berubah-ubah meskipun baru dilaksanakan. Hal tersebut menimbulkan kesan seolah-olah program kegiatan tersebut hanya dibuat uji coba dan tidak serius dilaksanakan. Penggalan potensi



bakat siswa yang kurang. Wali murid menyebutkan bahwa siswa-siswi jarang diikutkan kompetisi perlombaan baik akademik maupun non akademik. Kurangnya komunikasi antara pihak pengelola MI Darussalam dengan wali murid sehingga wali murid merasa kurang dilibatkan dalam penyusunan program kegiatan.

Berdasarkan faktor internal kelemahan yang telah disimpulkan peneliti. Selanjutnya peneliti menggali informasi kembali untuk mendapatkan konfirmasi mengenai faktor-faktor tersebut. Peneliti kembali menggali informasi kepada ketua yayasan dan kepala MI Darussalam. Beliau kemudian memberikan informasi antara lain;

**Pertama**, menangani lembaga pendidikan bukan merupakan hal yang mudah bukan seperti menangani perusahaan atau barang dagangan yang beroreintasikan untung dan rugi. Mengelola lembaga pendidikan harus berorientasi pada kualitas lulusan, kepercayaan masyarakat, serta kemanfaatan lembaga pendidikan bagi umat. Mengelola lembaga pendidikan apalagi tingkat MI membutuhkan pengobanan dan keikhlasan. MI Darussalam pernah mengalami masa kejayaan dimana dulu hampir semua warga Sidodadi pernah mendapatkan pendidikan di MI Darussalam. Seiring berkembangnya zaman pergeseran nilai-nilai dimasyarakat serta persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin ketat memberikan dampak terhadap MI Darussalam. Dulu masyarakat menyekolahkan anaknya di madrasah memang karena ingin anaknya mendapatkan pendidikan agama dan pada waktu itu jumlah madrasah juga belum sebanyak sekarang. Untuk memimpin madrasah dibutuhkan individu yang unggul secara lahir batin, baik secara keilmuan dan keikhlasan dalam pengabdian terhadap lembaga. Oleh karena itu saat ini dalam pemilihan pimpinan madrasah pengurus yayasan benar-benar selektif dalam pemilihan kepala madrasah menggunakan seleksi akademik, wawancara, dan penilaian kinerja serta musyawarah dengan semua guru secara terbuka.

**Kedua**, Terkait dengan pencitraan lembaga MI Darussalam dimasyarakat yang dinilai negatif karena gedungnya masih gabung satu lokasi dengan unit MTs dan SMK. Ketua yayasan menjelaskan bahwa memang sudah mendengar opini tersebut sejak lama. Menurut penjelasan beliau seiring dengan perkembangan zaman persaingan antar sekolah menjadi semakin ketat. Bangunan fisik sekolah tentunya juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketertarikan wali murid terhadap sekolah. Bangunan MI Darussalam memang masih menjadi satu dengan unit MTs dan

SMK karena adanya unit MTs dan SMK merupakan pengembangan dari unit MI yang sudah lama berdiri. Seiring berjalannya waktu unit MTs dan SMK semakin besar dan semakin banyak siswanya ditambah dengan adanya peraturan zonasi yang menguntungkan bagi sekolah swasta yang lokasinya berada jauh dari sekolah negeri. Sehingga semakin berkembangnya MTs dan SMK di Yayasan Pendidikan Darussalam terkesan pengurus yayasan hanya mengurus unit MTs dan SMK saja. Pengurus yayasan dalam mengatasi permasalahan tersebut sudah mengambil langkah untuk membangun gedung baru yang lokasinya terpisah dengan gedung lama yang nantinya akan dikhususkan untuk pengembangan unit MI Darussalam. Saat ini proses pembangunannya sedang berjalan dan diperkirakan akan dapat digunakan pada tahun ajaran baru 2021-2022.

Ketiga, faktor kelemahan internal yang dimiliki MI Darussalam terkait dengan kurangnya profesionalitas guru menurut penilaian wali murid. Kepala madrasah menjelaskan bahwa memang problem yang saat ini dihadapi dalam periode kepemimpinannya adalah seringnya berganti-ganti guru atau guru yang baru beberapa semester masuk kemudian mengundurkan diri. Menurut kepala madrasah hal tersebut sangat menghambat program kegiatan madrasah. Guru kelas yang sering berganti-ganti juga berdampak terhadap peserta didik seperti perhatian yang kurang, penggalian potensi peserta didik yang tidak maksimal, serta program kegiatan kelas juga tidak berjalan maksimal. Kepala madrasah juga menuturkan akibat sering adanya guru yang mengundurkan staf madrasah harus merangkap mengajar seperti wakil kepala madrasah harus menjadi wali kelas dan staf tata usaha harus mengajar sejumlah mata pelajaran yang gurunya kosong karena mengundurkan diri. Mengatasi hal tersebut saat ini telah diupayakan proses seleksi guru yang ketat oleh pengurus yayasan yang nantinya diharapkan MI Darussalam akan mendapatkan tenaga pendidik yang baik dan profesional.

Keempat, terkait permasalahan program kegiatan yang sering berubah-ubah meskipun baru dilaksanakan. Kepala madrasah menjelaskan memang saat ini beliau sedang mencari program kegiatan yang benar-benar dapat menjadi ciri khas MI Darussalam. Adakalanya penggantian program kegiatan dikarenakan sumberdaya yang tidak dapat memenuhi untuk terlaksananya kegiatan tersebut. seperti kegiatan pesantren bulanan yang dulu pernah dilaksanakan kemudian diganti hanya pesantren kilat setiap satu semester karena kesulitan dalam memenuhi kebutuhan siswa untuk

kegiatan tersebut baik untuk konsumsi dan pendamping. Program kegiatan madrasah selalu berhubungan dengan anggaran. Selama ini dalam membiayai kegiatannya MI Darussalam mengandalkan dana BOS dan hanya membebani wali murid dengan partisipasi sebesar Rp. 50.000,- setiap bulannya. MI Darussalam tidak berani membebani wali murid dengan partisipasi yang mahal karena khawatir persaingan dengan sekolah dasar negeri yang biayanya gratis. Sehingga memaksimalkan dana BOS dirasakan sebagai jalan yang paling efektif. MI Darussalam memang jarang mengundang wali murid untuk bersosialisasi terkait anggaran namun selanjutnya akan diupayakan adanya keterlibatan wali murid dan pihak ketiga atau donatur untuk membiayai program kegiatan di MI Darussalam. Tahun ini Yayasan Pendidikan Darussalam akan mulai menjalin kerjasama dengan sebuah bank syari'ah swasta terkait dengan pembiayaan.

Faktor internal berikutnya dalam analisis SWOT adalah kekuatan atau kelebihan yang dimiliki oleh MI Darussalam. MI Darussalam dalam mempertahankan eksistensinya tentu mempunyai kelebihan dan kekuatan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti kekuatan dan kelebihan yang dimiliki MI Darussalam adalah sebagai berikut:

*Pertama:* Sumber daya manusia yang rata-rata berusia muda. Pendidik dan tenaga kependidikan di MI Darussalam saat ini rata-rata berusia dibawah 38 tahun. Ketua yayasan menjelaskan pengurus yayasan menata agar pendidik dan tenaga kependidikan di MI Darussalam adalah guru-guru yang masih muda dengan harapan supaya memiliki semangat dalam mengembangkan dan mengekskiskan MI Darussalam dimasyarakat. Pendidik dan tenaga pendidik di MI Darussalam adalah warga desa Sidodadi sendiri agar lebih cepat dan efektif dalam bersosialisasi dengan masyarakat sehingga memudahkan dalam promosi lembaga. Pendidik dan tenaga kependidikan di MI Darussalam adalah lulusan sarjana yang sesuai bidang yang diajarkan. Pengaturan ini dilakukan oleh pengurus yayasan mulai ajaran 2017-2018 dan mulai terlihat hasilnya terhadap meningkatnya jumlah siswa yang masuk ditahun ajaran 2018-2019.

*Kedua:* Sarana dan prasarana yang memadai. Ketua yayasan menjelaskan sebenarnya dengan lokasi MI Darussalam yang menjadi satu dengan MTs dan SMK juga membawa nilai positif karena MI Darussalam banyak terbantu dengan sarana prasarana yang diadakan oleh MTs dan SMK seperti laboratorium komputer yang baik, laboratorium IPA, perpustakaan, dan aula. MTs dan SMK yang secara pemasukan lebih besar baik pemasukan

dana BOS maupun partisipasi wali murid sangat mudah menganggarkan untuk pemenuhan sarana dan prasarana yang kemudian sarana dan prasarana tersebut diatur oleh yayasan untuk digunakan bersama-sama semua unit.

*Ketiga:* Program kegiatan madrasah yang disusun untuk membentuk karakter siswa yang religius. Selain memberikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum MI Darussalam juga memiliki program khusus penguatan karakter seperti pembiasaan sholat dhuha dan sholat jama'ah dhuhur, baca tulis Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an, dan membaca kitab kuning. Kepala madrasah menjelaskan melihat dari riwayat lulusan MI Darussalam sebagian besar melanjutkan ke pesantren. Sejak tahun ajaran 2017-2018 kepala madrasah memulai membuat program pesantren kilat yang dilaksanakan setiap bulan dan karena keterbatasan sekarang dilaksanakan setiap semester. Menurut keterangan kepala madrasah program kegiatan tersebut diharapkan mampu membentuk karakter santri yang rajin beribadah dan berakhlak mulia.

*Keempat:* Program kegiatan yang membangun hubungan antara MI Darussalam dengan masyarakat. MI Darussalam mempunyai program kegiatan bakti sosial setiap satu tahun sekali, program bersih-bersih makam dan mushollah yang juga dilaksanakan satu tahun sekali, serta kegiatan peringatan hari besar Islam yang biasanya dilaksanakan di luar madrasah. Kegiatan peringatan hari besar Islam biasanya akan dilakukan di mushollah-mushollah sekitar dan bergantian tiap RW. Program kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan MI Darussalam kepada masyarakat sekitar.

### **Analisis Faktor Eksternal**

Faktor eksternal dalam analisis SWOT berkaitan dengan peluang dan ancaman atau hambatan. Peluang di sini diartikan sebagai keadaan yang dapat memungkinkan terjadinya peningkatan minat masyarakat terhadap MI Darussalam. Peluang yang ada harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar MI Darussalam dapat berkembang dan diminati masyarakat. Peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola MI Darussalam antarlain sebagai berikut:

Pertama: Lokasi MI Darussalam yaitu Desa Sidodadi adalah desa yang padat penduduk. Desa Sidodadi berlokasi dikawasan industri dikelilingi banyak pabrik. Desa Sidodadi juga dikelilingi beberapa perumahan besar dekat dengan akses jalan raya, pusat perbelanjaan, dan sejumlah fasilitas

umum lainnya. Lokasi yang padat penduduk merupakan sebuah peluang jika dapat dimanfaatkan dengan baik.

Kedua: Masyarakat Desa Sidodadi adalah masyarakat yang religius. Melihat dengan semaraknya kegiatan keagamaan di Desa Sidodadi menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sidodadi adalah masyarakat yang religius. Masyarakat yang religius tentunya menginginkan anaknya juga memiliki nilai-nilai yang religius. Sebagai sekolah berbasis keagamaan MI Darussalam harus menunjukkan eksistensinya sehingga dapat menjadi pilihan masyarakat.

Ketiga: MI Darussalam merupakan lembaga pendidikan Islam satu-satunya di Desa Sidodadi. Sebagai lembaga pendidikan islam satu-satunya di desa Sidodadi MI Darussalam merupakan sebuah peluang apalagi pada era globalisasi seperti saat ini orang tua pasti akan menginginkan pendidikan yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat bagi anaknya. Sehingga tinggal bagaimana pengelola MI Darussalam memanfaatkan peluang tersebut.

Peluang-peluang tersebut dapat dimanfaatkan oleh MI Darussalam dengan mengambil langkah-langkah yang tepat sehingga dapat menumbuhkan minat masyarakat terhadap MI Darussalam.

Analisis faktor eksternal selanjutnya adalah ancaman atau hambatan. Faktor eksternal berupa ancaman ini merupakan keadaan tau hal yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi menurunnya minat masyarakat terhadap MI Darussalam. Ancaman tersebut antaralain sebagai berikut:

Pertama: Persaingan dengan lembaga lain baik sekolah dasar negeri maupaun madrasah lain di desa tetangga. Sekolah dasar sekarang juga tidak hanya berfokus pada pelajaran umum akan tetapi juga mulai berkembang mengikuti keinginan masyarakat dari segi pendidikan agama. Hal ini dibuktikan sekarang banyak di SD program kegiatan seperti BTQ, tahfidz Al-Qur'an dan juga pembiasaan sholat berjama'ah. Apabila madrasah tidak mempunyai nilai lebih maka madrasah akan kalah bersaing dengan SD yang dari segi biaya pendidikan lebih murah bahkan gratis. Persaingan dengan MI sekitar juga dapat menjadi ancaman bagi MI Darussalam. Akses jalan yang mudah diperkotaan menjadikan jarak rumah dengan sekolah bukan suatu hal yang memberatkan. Masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di Madrasah tentu akan mencari madrasah yang berkualitas menurut pandangan mereka meskipun jaraknya lebih jauh dari tempat tinggal.

Kedua: Berita negatif yang disebarkan sejumlah orang tentang MI Darussalam. Kepala madrasah menjelaskan memang selama ini ada sejumlah orang yang tidak suka dengan MI Darussalam menyebarkan berita negatif tentang MI Darussalam oleh karena itu kepala madrasah berusaha melakukan pendekatan dimasyarakat melalui kegiatan jam'iyah dan membuat program kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat.

Analisis SWOT faktor eksternal baik peluang maupun ancaman yang dihadapi MI Darussalam dapat mempengaruhi minat masyarakat. Pengelola MI Darussalam harus bisa memanfaatkan peluang yang ada dan mengantisipasi setiap ancaman yang ada agar MI Darussalam selalu diminati oleh masyarakat.

### **Langkah-langkah Strategis dalam Menumbuhkan Minat Masyarakat di MI Darussalam**

Berdasarkan analisis SWOT baik faktor internal maupun eksternal dapat diambil langkah-langkah strategis dalam menumbuhkan minat masyarakat terhadap MI Darussalam. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Pengelola MI Darussalam harus melakukan perbaikan internal dari segi sumber daya manusia dan tata kelola lembaga. Berdasarkan analisis faktor internal kelemahan sebagian sumber daya manusia di MI Darussalam yang dinilai negatif oleh masyarakat maka harus dilakukan perbaikan. Perbaikan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan secara berkala kemudian kepala madrasah harus melakukan pengawasan atau supervisi. Sumber daya manusia di MI Darussalam baik pendidik maupun tenaga kependidikan harus menjaga kekompakan dan juga mengurangi gesekan internal agar terbentuk lingkungan kerja yang kondusif. Pendidik dan tenaga kependidikan yang baik tentu akan meningkatkan prestasi madrasah kemudian dapat menumbuhkan minat masyarakat terhadap MI Darussalam.

Membuat program kegiatan yang dapat menggali potensi dan prestasi siswa. Selain menguatkan program kegiatan keagamaan MI Darussalam harus mulai membuat program kegiatan untuk menggali potensi siswa seperti math club, english club, sains club, dan sebagainya. kemudian harus mulai berani mengikutkan siswanya pada kompetisi-kompetisi antar sekolah baik itu kompetisi akademik maupun non-

akademik. Dengan program kegiatan tersebut diharapkan akan muncul siswa-siswi berprestasi yang kemudian dapat mengharumkan nama MI Darussalam dan membawa nilai positif dimasyarakat.

Melibatkan wali murid melalui komite madrasah dalam menyusun program kegiatan dan anggaran agar terwujud transparansi anggaran madrasah. Dengan melibatkan komite madrasah pengelola MI Darussalam dapat memaparkan kebutuhan biaya operasional selama satu tahun kemudian apabila ada kekurangan dapat dicarikan solusi bersama.

Melakukan inovasi pembiayaan operasional madrasah. Untuk mengatasi minimnya anggaran dan takut membebani wali murid dengan partisipasi yang mahal maka MI Darussalam perlu berinovasi dengan cara melakukan kerjasama dengan berbagai pihak sponsor dan juga mendirikan koperasi atau badan usaha milik madrasah. Dengan adanya sponsor dan koperasi akan meringankan beban biaya operasional madrasah sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Membangun sarana gedung yang terpisah dengan unit lain. Persoalan ini sangat disoroti oleh wali murid dan masyarakat sekitar. Membangun gedung bukan persoalan mudah karena membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Respon pengurus Yayasan Pendidikan Darussalam terhadap persoalan ini sudah sangat tepat dengan membangun gedung baru yang nantinya digunakan untuk MI Darussalam. Diharapkan dengan gedung baru yang terpisah dapat membuat kesan MI Darussalam sebagai lembaga yang besar yang memiliki banyak program kegiatan inovatif sehingga menumbuhkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MI Darussalam.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian teori, data penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan, serta analisis data hasil penelitian. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian bahwa minat merupakan kecenderungan hati manusia terhadap suatu hal. Minat muncul karena adanya motif tertentu. Minat masyarakat menyekolahkan anaknya di MI Darussalam didasari motif atau keinginan agar anaknya mendapat pendidikan agama yang cukup, biaya yang terjangkau, lokasi yang dekat dengan rumah, serta sudah memiliki kepercayaan sejak lama terhadap MI Darussalam. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap MI Darussalam. Berdasarkan analisis SWOT faktor-faktor tersebut dibagi menjadi faktor

internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kelemahan dan kekuatan. Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Berdasarkan analisis SWOT didapatkan langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan oleh MI Darussalam antara lain: 1) Pengelola MI Darussalam harus melakukan perbaikan internal dari segi sumber daya manusia dan tata kelola lembaga. 2) Membuat program kegiatan yang dapat menggali potensi dan prestasi siswa. 3) Melibatkan wali murid melalui komite madrasah dalam menyusun program kegiatan dan anggaran agar terwujud transparansi anggaran madrasah. 4) Melakukan inovasi pembiayaan operasional madrasah. 5) Membangun sarana gedung yang terpisah dengan unit lain.



## E. Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Cetakan kesatu. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Amrullah, Abdul Malik Karim. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 2 (November 23, 2012). Accessed August 5, 2018. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/2183>.
- Ansor, Ahmad Sofan. "Manajemen Pendidikan Islam Tentang Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Quran Cipondoh Tangerang." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 06 (2017).
- Butt, Muhammad, and Muhammad Khalid. "The Role of Madrasa Education in Inter-Cultural and Cross-Cultural Exchange" 39 (January 2, 2019): 61–74.
- Dewi, Ratna, and Jetro Limbong. "Manajemen Pendidikan Diniyah Formal." *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 0 (December 30, 2018): 23–29. Accessed March 28, 2020. <http://madrasa.id/index.php/madrasa/article/view/51>.
- Fitriani, Mohamad Iwan, and Mohammad Viktor Farid Hakim. "Principal Leadership Patterns in Collaborating With School Committee." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (May 21, 2021): 194–205. Accessed June 16, 2021. <https://ejournal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/1384>.
- Heriyono, Heriyono, Rudolf Chrysoekamto, Rezki Nurma Fitriah, and Ari Kartiko. "Gaya Kepemimpinan Prof. Dr. Kh. Asep Saifuddin Chalim Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Di Pesantren." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (August 3, 2021): 21–30. Accessed August 4, 2021. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/64>.
- Jamil, Supratiningrum. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kosim, Mohammad. "Madrasah Di Indonesia (Pertumbuhan Dan Perkembangan)." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2007).

Accessed April 14, 2017.  
<http://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/209>.

- Lexy J, Moloeng. *Metodologi penelitian Kualitatif*. 29th ed. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Miles, Matthew B., A. M. Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third edition. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. 18th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ngalim, Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. 27th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nurulloh, Ahmat, Andika Aprilianto, Akhmad Sirojuddin, and Muhammad Anas Maarif. "THE ROLE OF THE HEAD OF MADRASAH'S POLICY IN IMPROVING TEACHER PROFESSIONALISM." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 3 (November 28, 2020): 334–346. Accessed January 5, 2021. <http://ejournal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/963>.
- Pakpahan, Poetri Leharia, and Umi Habibah. "Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (January 10, 2021): 1–20. Accessed April 21, 2021. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/19>.
- Rony. "Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik: The Urgency of School Organizational Culture Management Against Character Building Students." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (February 10, 2021): 98–121. Accessed April 21, 2021. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/26>.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*. 14th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Tajudin, Ahmad, and Andika Aprilianto. "Strategi Kepala Madrasah..Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (September 25, 2020): 101–110. Accessed April 21, 2021. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/34>.

Wekke, Ismail Suardi, and Ridha Windi Astuti. "Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi Di Wilayah Minoritas Muslim." *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (June 23, 2017): 33–39. Accessed February 16, 2020. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/1736>.

Yin, Robert K. *Case Study Research: Design and Methods*, 2013.